



DPK PPNI FIK UMSBY



Pengaruh Konseling MPASI Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memberikan MPASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Tempursari Kecamatan Kedungjajang

Siti Rohmatul Laili ¹, Titik Suhartini ¹

¹ STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo Jawa Timur Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

suhartini.titik78@gmail.com

Keywords:

Counseling, MPASI, Behavior

ABSTRACT

Motivation is defined as the power, encouragement, need, enthusiasm, pressure or psychological mechanism that encourages a person or group of people to achieve certain achievements according to what they want. Responsiveness is the ability to help and provide services quickly, precisely and on time to service users, by conveying information regarding clear service needs. The purpose of this study was to determine the relationship between Nurse Work Motivation and Service Responsiveness in the Emergency Room, dr. Haryoto General Hospital, Lumajang. The design of this study is a correlational study with a cross sectional approach. The population in this study were all nurses in the Emergency Room of RSUD Dr. Haryoto, Lumajang Regency, namely 22 people using the total sampling technique. Data collection used a questionnaire, then the data was processed with SPSS using the Spearman Rank Test. Based on the crosstable results of 16 respondents from 22 respondents with high work motivation with high responsiveness or 84.2%, respondents with moderate work motivation with moderate responsiveness were 3 respondents or 15.8%. And for nurses with moderate work motivation with high responsiveness not found or 0%, while nurses with moderate work motivation with moderate responsiveness are as many as 3 people or 100%.

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, direkomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan. Pertama, memberikan air susu Ibu (ASI) kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir. Kedua, memberikan hanya ASI saja eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan. Ketiga, meneruskan pemberian ASI sampai berusia 24 bulan atau lebih. Keempat, memberikan MPASI sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan (Gatot, 2014).

Gangguan pencernaan, diare alergen dan infeksi saluran pencernaan merupakan dampak dari pemberian Makanan Pendamping ASI yang terlalu dini. Selain itu morbiditas juga menjadi salah satu dampak malnutrisi pada bayi yang berdampak dari MPASI yang tidak baik dan teratur atau terlalu dini. ISPA yang diakibatkan dari MPASI yang terlalu dini menjadi salah satu faktor terjadinya angka kematian bayi di Indonesia (Nana, 2013). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai berusia 6 bulan hanya 38%. Bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2015 sebesar 68,8%⁷, mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 (72,89%), tetapi kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 75%. Data capaian Bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif di kabupaten Lumajang pada tahun 2020 sekitar 87,4%.

Secara umum konseling mempunyai peranan yang sangat besar membantu klien dalam mengubah perilaku yang berkaitan dengan gizi, sehingga status gizi dan kesehatan klien menjadi lebih baik (Supriasa, 2014). Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Konseling MPASI Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memberikan MPASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tempursari Kecamatan Kedungjajang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh konseling MPASI terhadap perilaku Ibu dalam memberikan MPASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tempursari Kecamatan Kedungjajang.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimental. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan rancangan pre post test design. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak bayi usia 0-6 bulan di wilayah Desa Tempursari Kecamatan Kedungjajang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling dengan besar sampel dalam penelitian ini 27 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner

dan pengolahan datanya melalui editing, coding, scoring dan tabulating dengan menggunakan SPSS uji Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	%
<20 tahun	0	0
20- 30 tahun	14	51,9
>30 tahun	13	48,1
Total	27	100

Berdasarkan tabel diatas usia ibu sebagian besar berada pada rentang usia 20-30 tahun sebanyak 14 orang (51,9%)

Tabel 2. Pendidikan Responden

Pendidikan	n	%
SD	11	40,7
SMP	8	29,6
SMA	7	25,9
PT	1	3,7
Total	27	100

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu sebagian besar adalah SD yaitu sebanyak 11 orang (40,7%).

Tabel 3. Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
IRT	11	40,7
PNS	0	0
SWASTA	5	18,5
PEDAGANG	5	18,5
PETANI	6	22,3
TOTAL	27	100

Berdasarkan pekerjaan ibu didapatkan bahwa pekerjaan responden ibu sebagian besar adalah IRT yaitu sebanyak 11 orang (40,7%).

Tabel 3. Berdasarkan Gaji

Gaji	n	%
< 1.000.000	4	14,8
1.000.000-1.500.000	5	18,5
1.500.000-2.000.000	6	22,2
>2.000.000	12	44,5
TOTAL	27	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa gaji perbulan keluarga responden sebagian besar mencapai lebih dari 2 juta sebanyak 12 orang (44,5%).

Tabel 4. Berdasarkan Usia Pertama Kali Pemberian MPASI

Usia MPASI	n	%
<6 bulan	19	70,4
>6 bulan	8	29,6
Total	27	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa usia pertama kali pemberian MPASI pada bayi sebagian besar berusia kurang dari 6 bulan sebanyak 19 orang (70,4%).

Tabel 5. Berdasarkan Pemberian ASI sampai Usia 6 Bulan

ASI sampai 6 bulan	n	%
Ya	24	88,9
Tidak	3	11,1
Total	27	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pemberian ASI sampai usia 6 bulan sebagian besar 24 orang (88,8%).

Tabel 6. Perilaku Ibu Dalam Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Sebelum Diberikan Konseling MPASI

Perilaku Ibu Dalam Memberikan MPASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	n	%
Perilaku tepat	8	29,6
Perilaku kurang tepat	19	70,4
Perilaku tidak tepat	0	0
TOTAL	27	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku ibu dalam memberikan MPASI kurang tepat

pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 19 orang (70,4%).

Tabel 7. Perilaku Ibu Dalam Memberikan MPASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Setelah Konseling MPASI

Perilaku Ibu Dalam Memberikan MPASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	n	%
Perilaku tepat	23	85,2
Perilaku kurang tepat	4	14,8
Perilaku tidak tepat	0	0
TOTAL	27	100

Pada tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku ibu dalam memberikan mpasi tepat pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 23 orang (85,2%).

Berdasarkan hasil *crostable* sebanyak 4 responden dari 19 responden dengan perilaku kurang tepat sebelum dilakukan konseling MPASI tidak mengalami perubahan setelah diberikan konseling MPASI sebesar 21,1% sedang 15 responden dari 19 responden dengan perilaku kurang tepat sebelum dilakukan konseling MPASI mengalami perubahan perilaku ke arah yang tepat setelah diberikan konseling MPASI sebesar 78,9%. Dan untuk 8 responden yang sudah berperilaku tepat tidak mengalami perubahan setelah diberikan konseling.

Hasil uji statistik *Wilcoxon* perilaku ibu dalam memberikan MPASI pada bayi usia 0-6 bulan (*p value* =0,000) didapatkan nilai *p*<0,05, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu dalam memberikan MPASI pada bayi usia 0-6 bulan sebelum dan sesudah diberikan konseling MPASI menggunakan media modul MPASI yang tepat.

PEMBAHASAN

Perilaku Ibu Dalam Memberikan MPASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan Sebelum Konseling MPASI

Penelitian perilaku ibu dalam pemberian MPASI pada bayi 0-6 bulan sebelum konseling MPASI di Desa Tempursari memberikan hasil bahwa kategori perilaku ibu adalah perilaku kurang tepat sebanyak 19 responden (70,4%) seperti memberikan MPASI sebelum berumur 6 bulan dan beranggapan kalau ASI tidak membuat bayi merasa kenyang, perilaku tepat sebanyak 8 responden (29,6%) seperti memberikan MPASI setelah berumur 6 bulan. Perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya pendidikan, agama, kebudayaan dan sosial ekonomi. Salah satu

faktor yang berpengaruh ialah sosial ekonomi. Sosial ekonomi sering dikaitkan dengan pekerjaan. Faktor pekerjaan adalah faktor yang berhubungan dengan aktivitas ibu setiap harinya untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya yang menjadi alasan pemberian makanan tambahan pada bayi usia kurang dari enam bulan. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku ibu kurang tepat antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan tradisi. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sari (2018), dalam penelitiannya mengatakan ibu yang tidak bekerja lebih memiliki pola asuh yang baik kepada anaknya, ibu bisa lebih memperhatikan tumbuh kembang anaknya dan pola asuh dalam memenuhi gizi anaknya. Hasil penelitian lain mengatakan bahwa ibu yang bekerja memberikan makan secara komersial artinya ibu memberikan apa saja untuk anaknya tanpa mengetahui takaran, porsi, dan kandungan gizi yang tepat untuk anaknya, sehingga perilaku yang kurang tepat ini bisa menimbulkan risiko kesehatan dan perkembangan untuk anaknya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Marfuah & Kurniawati (2018), mereka mengatakan ibu yang hanya bekerja di rumah dan mempunyai banyak waktu di rumah tidak selamanya memberikan MP-ASI tepat pada waktunya, banyak ibu yang tidak bekerja sudah memberikan makanan tambahan sebelum waktu yang di anjurkan dan mengkombinasikan jenis MPASI lain seperti bubur instan.

jadi hal yang perlu diperhatikan, informasi yang tidak tepat akan mempengaruhi perilaku dalam pemberian MP-ASI juga.

Perilaku Ibu Dalam Memberikan MPASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan Setelah Konseling MPASI

Penelitian perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan setelah konseling MPASI di Desa Tempursari memberikan hasil bahwa kategori perilaku ibu adalah tepat sebanyak 23 responden (85,2%) seperti sudah mulai mengurangi pemberian MPASI pada bayinya yang belum usia 6 bulan, kurang tepat sebanyak 4 responden (14,8%). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Dewi, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin dewasa usia akan semakin matang dalam bersikap dan bertindak. Hal ini juga sejalan dengan hasil. Hal ini sesuai juga dengan penelitian dari Aziza dan Mugiati dalam Aji, Wati, & Rahardjo, hasil menunjukkan bahwa ibu dengan usia dibawah 30 tahun akan mempengaruhi perilaku pola pengasuhan pemberian makanan. Dari 20 orang (100%) yang mempunyai anak lebih dari satu semuanya berperilaku tepat dalam hal pemberian MPASI. Hal ini mungkin bisa dikarenakan pengalaman ibu dalam mengasuh anak lebih baik daripada ibu yang mempunyai 1 anak. Penelitian dari Palupi, ia berpendapat ibu yang belum siap usia dalam memiliki anak cenderung memberikan makanan tambahan pada bayinya sejak dini dengan alasan sekedar coba-coba karena ingin meniru tetangganya dan dorongan dari keluarga dekat sehingga aspek budaya mudah mempengaruhi ibu usia muda karena rendahnya pengalaman dan pemikiran yang masih

Tabel 8. Analisa Pengaruh Konseling MPASI Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memberikan MPASI

Perilaku Sebelum Konseling	Perilaku Setelah Konseling						Total	
	Tidak tepat		Kurang tepat		Tepat		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Tidak tepat	0	0	0	0	0	0	0	0%
Kurang tepat	0	0	4	21.1	15	78.9	19	100
Tepat	0	0	0	0	8	100	8	100
Total	0	0	4	14.8	23	85.2	27	100

Pvalue = 0,000 α = 0,05

Peneliti berasumsi bahwa ibu bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk anaknya terutama dalam pengasuhan anak sehingga pekerjaan rumah termasuk mengurus anak perlu bantuan dari oranglain seperti pembantu rumah tangga, ibu asuh atau pengasuh dari keluarga terdekat sehingga perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI kurang tepat. Pengaruh dari orang lain misal keluarga terdekat dan lingkungan bisa

Adapun faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perubahan perilaku. Faktor ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya dalam memberikan konseling MPASI terhadap responden. Sehingga dapat merubah perilaku responden yang awalnya berperilaku kurang tepat

dalam memberikan MPASI sebanyak 19 responden mengalami penurunan menjadi 4 responden. Menurut peneliti perilaku tersebut bisa memungkinkan karena pengalaman ibu dengan usia ibu diatas 20 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang siap atau matang dalam hal pengasuhan anak. Menurut peneliti ibu dengan usia yang matang akan lebih siap untuk menjadi ibu dalam pengasuhan anaknya dan telah memiliki pengalaman yang cukup.

Untuk 4 responden yang masih berperilaku kurang tepat, peneliti beranggapan faktor kepercayaan setempat yang beranggapan bahwa bayi yang sering menangis dianggap bayinya masih lapar, sehingga ibu merasa dengan memberikan makanan tambahan bayinya akan kenyang dan tidak rewel.

Pengaruh Konseling MPASI Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memberikan MPASI pada bayi usia 0-6 bulan

Hasil uji statistik *Wilcoxon* perilaku ibu dalam memberikan MPASI pada bayi usia 0-6 bulan (p value =0,000) didapatkan nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu dalam memberikan MPASI pada bayi usia 0-6 bulan sebelum dan sesudah diberikan konseling MPASI. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi ilmu seseorang maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Pendidikan di perlukan untuk memperoleh informasi yang dapat menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan sangat berperan dalam proses pertumbuhan anak. Pendidikan ibu yang baik akan memperoleh segala informasi dari luar terutama tentang carapengasuhan anak yang baik dan menjaga kesehatan anak yang nantinya akan berpengaruh terhadap pola asuh makan dan berdampak terhadap status gizi anak. Dari hasil analisa tersebut bisa dikatakan pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Menurut Koencoroningrat dalam penelitian yang dilakukan Nasihah (2015) mengatakan bahwa pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap dan perilaku seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga pengetahuan juga kurang. Anak-anak yang terlahir dari ibu yang mempunyai latar pendidikan tinggi akan mendapat kesempatan tumbuh lebih baik (Rias, 2016). Hal ini sesuai juga dengan penelitian di Nairobi Afrika oleh Abuya, Ciera, & Kimani-Murage dalam jurnalnya

BMC Pediatrics mengatakan bahwa pendidikan ibu merupakan faktor penting dalam hal perilaku ibu kepada anaknya, semakin tinggi tingkat pendidikan makan akan meningkatkan pula pengetahuan ibu sehingga perilaku ibu kepada anaknya akan lebih baik atau tepat.

Peneliti berpendapat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengertian dan pemahaman perawatan kesehatan, terutama kesehatan keluarga karena ibu merupakan pengasuh utama didalam keluarga. Tingkat pendidikan ibu menentukan sikap dan intervensi pelaksanaan dalam menghadapi berbagai macam masalah kesehatan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Aridiyah, Rohmawati, & Ririanty mengatakan tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan ibu mengenai perawatan kesehatan terutama dalam memahami pengetahuan mengenai gizi. Promosi mengenai pemberian MPASI yang benar pada ibu bayi usia 0-6 bulan perlu dilaksanakan guna mendukung perilaku pemberian MPASI. Perubahan perilaku didasari dengan adanya perubahan atau penambahan pengetahuan, sikap, atau ketrampilannya. Pemberian pendidikan gizi menggunakan modul MPASI dengan metode diskusi dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada ibu bayi. Modul MPASI yang mudah dipahami dan bisa dipelajari di rumah dapat digunakan sebagai panduan perilaku pemberian MPASI subjek setelah pelatihan.

KESIMPULAN

Perilaku ibu dalam pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan sebelum diberikan konseling MPASI sebagian besar ibu bayi yang memberikan makanan pendamping ASI dengan perilaku kurang tepat sebanyak 19 orang atau 70,4%.

Perilaku ibu dalam pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan sesudah diberikan konseling MPASI sebagian besar ibu bayi yang memberikan makanan pendamping ASI dengan perilaku tepat sebanyak 23 orang atau 85,2%.

Ada pengaruh konseling MPASI terhadap perilaku Ibu dalam memberikan MPASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tempursari. nilai *Sig. deviation from linearity* konseling MPASI terhadap perilaku Ibu dalam memberikan MPASI pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

SARAN

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya konseling MPASI terhadap perilaku Ibu dalam memberikan

MPASI pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tempursari Kevamatan Kedungjajang. Dimana kita ketahui bahwa perawat adalah orang yang sering berinteraksi dengan semua elemen masyarakat sehingga dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi, perawat diharapkan mampu memberikan konseling yang baik, sehingga meningkatkan perilaku sehat di masyarakat

Wirawan, I. M. 2014. *Kata Dokter*. Jakarta Selatan: Panda medika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amperaningsih, Yuliati,dkk. 2021. *Pola pemberian MPASI pada balita usia 6-24 bulan*. (jurnal kesehatan volume 9, nomor 2, agustus 2021) ISSN 2086-7751 (print), ISSN 2548-5695 (online).
- Arikunto. 2013. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dilaram Et.Al (2017) 'Association Of Water Handling And Child Feeding Practice Withchildhood Diarrhoea In Rural Community Of Southern Nepal', *Journal Of Infection And Public Health*.
- Haninidita meta. 2021. *MOMMYCLOPEDIA Tanya Jawab Tentang Nutrisi di 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan.
- Kustiani, Ai,dkk. 2018. *perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam pemberian mp-asi anak usia 6-24 bulan pada intervensi penyuluhan gizi di lubuk buaya kota padang*. (Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal) Volume 5 Nomor 1 Tahun 2018). P-ISSN : 2355-9853. E-ISSN : 2622-4135/70
- Nurlaila,dkk. 2018. *Buku ajar KEPERAWATAN ANAK*.Yogyakarta: Leutika Nouvalitera.
- Sari, Anggun novita,dkk. 2021. *Hubungan asupan zink, zat besi, dan vitamin c dengan kejadian gangguan pertumbuhan pada anak usia 6-24 bulan di desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. (jurnal gizi dan kesehatan vol 1.tahun 2021) p-ISSN : 1978-0346. E-ISSN : 2580- 3751.
- Sudaryanto, Gatot. 2014. *MPASI Super Lengkap*. Jakarta Timur : Penebar Swadaya Group
- Tutik. 2019. *hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi balita*. (Pustaka katulistiwa voulme 1-nomor 1, januari 2020) ISSN online : XXXX-XX
- Waryana. 2015. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Penerbit Buku Pustaka.